

# UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 339 TAMANG

**Farida Ariani Damanik**

Guru IPA SD Negeri 339 Tamang

Surel : faridaarianidamanik@gmail.com

**Abstract: Efforts to Increase the Achievement of Science Learning With Learning Model Guided Discovery In Grade VI Students of SD Negeri 339 Tamang.** This research is a classroom action research by applying learning model of Guided Discovery in an effort to improve science learning prestion on the subject of Save Energy in SDN 339 Year Lesson 2015/2016. Subjects in the study were all students of class VI which amounted to 20 students. In research, student learning activity is obtained through observation in KBM, learning result obtained through test at end of each cycle. Student learning outcomes show an increase in the number of students complete KKM. In the first cycle, the learning result data showed average of 74 students with total KKM 13 students (65%) in other words, the learning has not been completed in a classical way. In cycle II, the result data showed average of 84 students with complete KKM 18 students (90%) in classical thorough category.

**Keywords :** Guided Learning Learning Model, Learning Achievement, Learning Activity

**Abstrak :** Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas VI SD Negeri 339 Tamang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran Penemuan Terbimbing dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPA pada materi pokok Hemat Energi di SDN 339 Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 20 siswa. Dalam penelitian, aktivitas belajar siswa diperoleh melalui observasi dalam KBM, hasil belajar diperoleh melalui tes diakhir setiap siklus. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan jumlah siswa tuntas KKM. Pada siklus I data hasil belajar menunjukkan rata-rata 74 dengan siswa tuntas KKM 13 siswa (65%) dalam kata lain pembelajaran belum tuntas secara klasikal. Pada siklus II data hasil belajar menunjukkan rata-rata 84 dengan siswa tuntas KKM 18 siswa (90%) dalam kategori tuntas secara klasikal.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing, Prestasi Belajar, Aktivitas Belajar

## PENDAHULUAN

Hasil belajar IPA siswa di kelas VI SD Negeri 339 Tamang belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang menunjukkan hanya 12 dari 20 siswa yang mendapat nilai di atas nilai KKM. Tentu hal ini menjadi perhatian khusus bagi peneliti sebagai guru. Peneliti pun mencoba menganalisis berbagai masalah yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas VISD Negeri 339 Tamang ini.

Beberapa masalah yang berhasil peneliti identifikasi antara lain model pembelajaran yang selama ini peneliti terapkan belum dapat melatih aktivitas siswa, karena peneliti hanya menerapkan metode ceramah yang dianggap dapat memberikan informasi secara langsung, namun mengakibatkan siswa menjadi pasif dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Selain itu kurangnya media ajar di sekolah sehingga siswa sering diajarkan secara

abstrak. Sehingga siswa cenderung pasif selama pembelajaran. Siswa hanya menerima materi yang diberikan guru, tidak bertanya dan jarang mau menjawab pertanyaan guru. Jika ada hal-hal yang tidak dimengerti pun siswa tidak mau bertanya sehingga seringkali siswa mengalami kesalahan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan pengalaman pengajar di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Untuk mengatasi masalah rendahnya minat dan aktivitas belajar IPA siswa salah satunya adalah menerapkan model-model pembelajaran. Namun peneliti memiliki keterbatasan kemampuan dalam menerapkan model-model pembelajaran secara praktis meski pemahaman secara teoritis telah banyak didapat dari pelatihan-pelatihan. Sehingga peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran dalam desain penelitian tindakan kelas untuk menjawab permasalahan minat dan aktivitas belajar sekaligus melihat kesesuaian, menganalisis dan mengasah kemampuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran penemuan terbimbing untuk mengungkapkan apakah dengan model pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar

IPA. Penulis memilih model pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran (Siadari, 2001: 4). Dalam model pembelajaran penemuan terbimbing siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 339 Tamang".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran di SD Negeri 339 Tamang diantaranya:

1. Minat belajar siswa yang masih kurang.
2. Pembelajaran masih lebih mengedepankan penyampaian materi dari pada pencapaian kompetensi.
3. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran IPA.
4. Pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan model ceramah.

Untuk memberikan batasan yang jelas sehingga penelitian terfokus pada permasalahan yang dapat diselesaikan menurut kemampuan peneliti, maka penelitian di batasi pada :

Menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing selama kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas VISD Negeri 339 Tamang sebanyak 20 orang.

1. Materi pokok yang diterapkan selama penelitian adalah hemat energi.
2. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (KBM).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian di kelas VI SD Negeri 339 Tamang Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

1. Apakah prestasi belajar IPA meningkat setelah diterapkan model pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa Kelas VI SD Negeri 339 Tamang tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah aktivitas belajar IPA meningkat pada saat diterapkan model pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa Kelas VI SD Negeri 339 Tamang tahun pelajaran 2015/2016?

Pemecahan masalah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa maka digunakan model pembelajaran penemuan terbimbing yang diterapkan secara berulang dalam penelitian tindakan kelas dengan melakukan refleksi setiap siklusnya dan melakukan tindakan perbaikan dari hasil refleksi tersebut.

Sesuai dengan rumusan masalah yang diungkapkan sebelumnya, maka penelitian di kelas VI SD Negeri 339 Tamang Tahun Pelajaran 2015/2016 bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran penemuan terbimbing.

2. Untuk mengetahui perubahan aktivitas siswa setelah diterapkannya model pembelajaran penemuan terbimbing.

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran IPA.
2. Meningkatkan minat dan aktivitas siswa pada pelajaran IPA.
3. Mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi IPA.
4. Melatih siswa belajar secara berkelompok.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 339 Tamang yang terletak di Tamang Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April Tahun Pembelajaran 2016.

Pengambilan data untuk penelitian ini ditentukan di kelas VI. Subjek yang digunakan untuk pengambilan data adalah kelas VI yang berjumlah 20 orang sesuai dengan hasil belajar dan tingkah lakunya di dalam kelas dan lingkungan sekolah.

Metode Analisis Data Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merkapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir Siklus I dan Siklus II
2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan

hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

3. Penilaian

- a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

- b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\Sigma$  = Jumlah nilai X

N = Jumlah peserta tes

- c. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Proporsi Aktivitas} = \frac{\text{jumlah hskoryangdiperole h}}{\text{jumlah hskor ideal}} \times 100\%$$

(Majid, 2009:268)

- d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

$\Sigma S_b$  = Jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq$  KKM

$\Sigma K$  = Jumlah siswa dalam sampel

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari: hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai KKM secara individual dan 85% secara klasikal.

Yang menjadi indikator keberhasilan guru mengajar digunakan KKM mata pelajaran IPA disekolah dengan nilai 70 secara individual dan 85% secara klasikal.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 339 Tamangpada materi pokok "Hemat Energi". Pada awal penelitian diberikan tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil tes diagnostik diperoleh hasil belajar siswa yaitu dengan rata-rata 33,50. Tes diagnostik tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah nilai ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti merencanakan pembelajaran dengan model Penemuan Terbimbing.

Setelah diketahui kemampuan awal siswa, kemudian dilakukan pembelajaran yang sama dengan menerapkan model pembelajaran Penemuan Terbimbing. Dari hasil observasi, Pada siklus I hasil tes diperoleh rata-rata formatif I siswa adalah 74 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Berdasarkan data pada tabel hasil belajar siklus I belum menunjukkan ketuntasan klasikal. Kegagalan guru dalam memberikan ketuntasan klasikal pada siklus I diakibatkan pada prose penerapan model pembelajaran Penemuan Terbimbing belum berlangsung baik. Pada tabel 4.2. hasil observasi yang ditabulasi menunjukkan aktivitas individual siswa yang masih tinggi. Siswa belum terlihat berkerja sama dalam membahas dan menemukan jawaban pada LKS, sehingga aktivitas menulis/membaca mendapatkan proporsi terbanyak. Dengan tingginya aktivitas menulis mempengaruhi aktivitas mengerjakan LKS belum maksimal dan kurang aktif

untuk berdiskusi ke sesama teman. Pembelajaran Penemuan Terbimbing belum berjalan maksimal karena

aktivitas yang tidak relevan muncul disetiap pertemuan pada siklus I.

Tabel. Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Tuntas Individu	Tuntas Kelas	Nilai rata-rata
40	2	-	-	74
60	5	-	-	
80	10	10	50%	
100	3	3	15%	
Jumlah	20	13	65%	

Tabel. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Siklus I				
No	Aktivitas	Jumlah	Rata-Rata	Persentase
1	Menulis,membaca	61	15,25	30,5%
2	Mengerjakan LKS	48	12	24,0%
3	Bertanya pada teman	32	8	16,0%
4	Bertanya pada guru	18	4,5	9,0%
5	Yang tidak relevan	41	10,25	20,5%
Jumlah		200	50	100%

Sedangkan data pada tabel hasil belajar siklus II memperoleh rata-rata 91. Dengan 2 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 90%. Hasil belajar siswa di siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal di atas 85%. Keberhasilan peneliti meraih ketuntasan klasikal pada siklus II tidak terlepas dari proses dan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan data tabel 4.4 kedua pengamat mencatat terjadi perubahan aktivitas belajar siswa dibandingkan siklus I karena perubahan yang terjadi

cukup signifikan. Kegiatan mengerjakan LKS mendominasi dengan kegiatan menulis/ membaca, Hal ini dipengaruhi oleh siswa yang sudah mulai terbiasa dengan bekerja secara kelompok. Siswa mulai aktif dan tahu akan tugasnya sehingga tidak menggantungkan permasalahan yang dihadapi kepada teman dalam kelompoknya. Keberanian siswa untuk berinteraksi berjalan dengan baik karena siswa sudah mulai terbiasa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah.

Tabel. Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Tuntas Individu	Tuntas Kelas	Rata-rata
60	2	-	-	91
80	5	5	25%	
100	13	13	65%	
Jumlah	20	18	90%	

Tabel. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Siklus II				
No	Aktivitas	Jumlah	Rata-Rata	Persentase
1	Menulis,membaca	43	10,75	21,5%
2	Mengerjakan LKS	91	22,75	45,5%
3	Bertanya pada teman	41	10,25	20,5%
4	Bertanya pada guru	24	6	12,0%
5	Yang tidak relevan	1	0,25	0,5%
Jumlah		200	50	100%

Model pembelajaran Penemuan Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas VI SD Negeri

339 Tamang Tahun Ajaran 2015/2016 dengan data dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar. Grafik Hasil Belajar Siswa

Dari gambar diketahui hasil belajar siswa dari kondisi awal hingga siklus II terus menunjukkan peningkatan rata-rata. Membaiknya hasil belajar dipengaruhi oleh kondisi siswa yang sudah terbiasa bekerja secara kelompok. Keberanian siswa untuk berinteraksi berjalan dengan baik karena siswa sudah mulai memanfaatkan waktu bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya untuk

menyelesaikan LKS.Siswa mulai aktif dan tahu akan tugasnya sehingga tidak melimpahkan begitu saja permasalahan yang dihadapi kepada teman dalam kelompoknya.

Model pembelajaran Penemuan Terbimbing juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Rekapitulasi data aktivitas belajar siswa selama dua siklus pada tabel dibawah ini.

Tabel. Data Aktivitas Belajar Siswa Selama Dua Siklus

No	Aktivitas	Siklus I	Siklus II
----	-----------	----------	-----------

1	Menulis,membaca	30,5%	21,5%
2	Mengerjakan LKS	24,0%	45,5%
3	Bertanya pada teman	16,0%	20,5%
4	Bertanya pada guru	9,0%	12,0%
5	Yang tidak relevan	20,5%	0,5%
Jumlah		100%	100%

Melihat tabel hasil observasi kedua pengamat selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengerjakan LKS, bertanya pada teman dan guru. Peningkatan terjadi jika guru dapat mengendalikan pembelajaran Penemuan Terbimbing berjalan tertib sesuai dengan prosedur. Siswa yang tahu akan tugasnya dalam kelompok sehingga terjadi diskusi antar teman dalam kelompok. Guru juga harus dapat menjaga rasa percaya diri siswa untuk berinteraksi bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini kemudian dibawa kedalam forum seminar guna menginformasikan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran IPA di kelas VI. Melalui seminar peneliti menerima masukan dan masukan tersebut dipertimbangkan untuk ditambahkan kedalam PTK.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran Penemuan Terbimbing dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses model Penemuan Terbimbing pada pembelajaran IPA kelas VI berhasil memberi ketuntasan klasikal sampai pada akhir Siklus II.

## KESIMPULAN

Data-data tes hasil belajar, aktivitas belajar siswa terhadap model pembelajaran Penemuan Terbimbing selama kegiatan belajar mengajar tersusun, kemudian dianalisis, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan jumlah siswa tuntas KKM. Pada siklus I data hasil belajar menunjukkan rata-rata 74 dengan siswa tuntas KKM 13 siswa (65%) dalam kata lain pembelajaran belum tuntas secara klasikal. Pada siklus II data hasil belajar menunjukkan rata-rata 84 dengan siswa tuntas KKM 18 siswa (90%) dalam kategori tuntas secara klasikal. Membaiknya hasil belajar dipengaruhi oleh kondisi siswa yang sudah terbiasa bekerja secara kelompok. Keberanian siswa untuk berinteraksi berjalan dengan baik karena siswa sudah mulai memanfaatkan waktu bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya untuk menyelesaikan LKS. Siswa mulai aktif dan tahu akan tugasnya sehingga tidak melimpahkan begitu saja permasalahan yang dihadapi kepada teman dalam kelompoknya.

Data aktivitas belajar siswa dalam dua siklus menurut kedua pengamat menunjukkan di siklus I aktivitas menulis/membaca 30,5%. mengerjakan LKS 24%, bertanya pada teman 16%, bertanya pada guru mencapai aktivitas terendah 9%. aktivitas yang tidak relevan dengan KBM

20,5%.Data siklus II menunjukkan aktivitas menulis/membaca21,5%, mengerjakan LKS 45,5%, bertanya pada teman 20,5%, bertanya pada guru 12%. Kegiatan tidak relevan 0,5%.Hasil observasi kedua pengamat selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengerjakan LKS, bertanya pada teman dan bertanya pada guru. Peningkatan terjadi jika guru dapat mengendalikan pembelajaran Penemuan Terbimbing berjalan tertib sesuai dengan prosedur. Siswa yang tahu akan tugasnya dalam kelompok membuat diskusi antar siswa dalam kelompokterjadi. Guru juga harus dapat menjaga rasa percaya diri siswa untuk berinteraksi bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. 2009. *Penelitian Tindakan kelas (PTK) untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Aunurahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. 2013, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sri, Endang, dkk. 2016. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas VI SD*. Penerbit Yudistira
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2009. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi, Hartika, dkk. 2015. *Mengenal Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD*. Penerbit Eirlangga
- Sadiman. A, dkk. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Sani, R.A. dan Sudiran. 2012, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Slameto. 2001. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.